

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan. Pendidikan merupakan cara untuk kemajuan bangsa. Maka dari itu setiap individu harus bersekolah/mempunyai pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan membentuk individu yang kreatif, mandiri, cakap dan berkarakter serta mampu berprestasi dalam pembangunan serta kemajuan bangsa.¹

Ayat pertama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. berhubungan dengan pendidikan dan merupakan pertanda awal perjalanan kenabian. yakni Q.S. Al-Alaq/96: 1-5.²

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝^١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝^٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝^٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝^٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝^٥

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapatlah di ambil kesimpulan bahwa Allah Swt. berfirman hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta

¹ Kusyairy Umi, Psikologi Belajar (Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin, 2014) hal.240

² Departemen Agama RI, Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna, hal. 597

manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa dan memiliki tanggung jawab untuk membimbing mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam perkembangan mereka sebagai individu.⁴ penting bagi guru untuk berkomunikasi dengan siswa secara jelas dan mudah dimengerti agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran karena cara guru menyampaikannya kurang tepat dan sulit dimengerti. Meskipun metode pengajaran yang digunakan bagus, namun jika cara penyampaian guru tidak baik, hasilnya pun tidak akan sesuai harapan. Hadits Nabi Muhammad Saw. menjelaskan :

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

⁴ Sabbihis, S. (2017). Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah al- Khoiriyah Agom Kalianda Lampung Selatan. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ
 كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ؛ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ
 وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ
 سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. أَلَا فُكُلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Guru memiliki tanggung jawab besar sebagai pemimpin dalam proses pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam hadits Rasulullah Saw. yang menyatakan bahwa setiap individu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diembannya.⁵ Hadits ini menunjukkan bahwa guru, sebagai pemimpin di kelas, tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta membina perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik, termasuk keterampilan komunikasi. Tanggung jawab tersebut bersifat moral dan spiritual, sehingga menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran secara bijak, komunikatif, dan penuh kepedulian. Oleh karena itu, upaya guru dalam menciptakan pembelajaran interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa merupakan bagian dari amanah kepemimpinan yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Keselarasn interaksi antara pendidik dan peserta didik tercermin dalam kualitas dialog yang terjalin. Pendidik yang mengedepankan komunikasi yang bersahabat, santun, dan tanpa prasangka akan menumbuhkan rasa kedekatan,

⁵ Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz I, Kitab al-Jumu'ah, Bab al-Jumu'ah fi al-Qura wa al-Mudun, No. Hadits 893; Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab al-Imārah, No. Hadits 1829.

keakraban, penghargaan, dan afeksi dari peserta didik. Sebaliknya, fenomena yang cukup sering teramati adalah peserta didik yang menunjukkan sikap permusuhan akibat merasa tersinggung oleh tuturan pendidik. Implikasi lebih lanjut dari hal ini juga akan merembet pada pembinaan dan edukasi aspek afektif serta karakter peserta didik. Seorang pendidik yang memberikan teguran atas kekeliruan peserta didik dengan menggunakan argumentasi yang baik, beradab, dan konstruktif akan berbekas di hati peserta didik, sehingga mendorongnya untuk melakukan perbaikan. Ungkapan yang sedap didengar dan bermakna akan secara inheren mengalirkan dorongan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk mengimplementasikan ekspektasi yang diharapkan oleh pendidiknya.

Siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik akan merasa lebih yakin saat menyampaikan pendapatnya, yang pada gilirannya akan sangat memengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang dinamis. Keterlibatan aktif siswa dalam percakapan atau diskusi dapat mendukung pemahaman materi mereka secara lebih mendalam.⁶ Untuk dapat memulai dan menjaga percakapan yang efektif dengan orang lain, para siswa dituntut untuk memiliki serangkaian keterampilan komunikasi. Keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan berkomunikasi sangat bergantung pada peran guru. Otoritas pendidik memegang peranan yang krusial dalam aspek ini. Keterampilan komunikasi tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa adanya fasilitasi dari pendidik.

⁶ Pratiwi, Witono, dan Jaelani, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022."

Interaksi selama proses pembelajaran sangat disarankan agar berlangsung secara dinamis. Hal ini mengindikasikan pentingnya penerapan format pembelajaran yang bersifat interaktif. Pembelajaran interaktif berpotensi menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kapabilitas komunikasi peserta didik, menciptakan atmosfer belajar yang lebih hidup, serta berupaya meraih hasil yang maksimal, sejalan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Diharapkan kontribusi positif ini dapat mendukung implementasi kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan interaktif. Hal ini akan berujung pada peningkatan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga akan memperluas wawasan dalam penyelesaian persoalan-persoalan belajar yang memerlukan pendekatan aktif dan inovatif, khususnya dalam konteks kegiatan pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di sekolah dasar adalah penerapan metode pembelajaran interaktif. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif dari guru, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan ide dan pendapat mereka.⁷ Hal ini secara langsung dapat melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, terutama dalam hal berbicara dan mendengarkan secara efektif.

⁷ Ramadhina, K., Hidayat, O. S., & Soleh, D. A. (2024). Pengaruh model Flipped Classroom tipe Peer Instruction terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 90–100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6993>

Model pembelajaran interaktif juga memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Melalui teknik seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, tanya jawab terbuka, dan presentasi sederhana, siswa diajak untuk berani mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Kegiatan-kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, pembelajaran interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan keterampilan sosial dan komunikasi sejak dini. Keberhasilan model pembelajaran interaktif sangat bergantung pada peran guru kelas. Guru dituntut untuk kreatif dalam merancang strategi pembelajaran, menciptakan suasana yang aman dan suportif, serta mampu memfasilitasi interaksi yang sehat di dalam kelas. Di sinilah peran guru menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa metode interaktif benar-benar memberikan dampak positif terhadap perkembangan komunikasi siswa.

Melihat pentingnya komunikasi sebagai dasar keberhasilan pendidikan serta peran strategis guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, maka sangat relevan untuk meneliti bagaimana peran guru kelas terhadap keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran interaktif. Fokus penelitian ini akan diarahkan pada siswa kelas VI MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Maka dari itu, peneliti berniat untuk mengkaji secara ilmiah dengan judul penelitian **“Peran Guru Kelas Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Di Kelas VI MI Al-Muhajirin Banjarmasin”** dengan harapan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi guru dalam membentuk

keterampilan komunikasi siswa melalui praktik pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mencegah kesalah pahaman, maka penulis menyampaikan interpretasi tentang judul diatas sebagai berikut:

1. Peran guru

Pendidik memegang peran krusial dalam aktivitas edukatif demi memastikan materi pelajaran terserap dengan baik oleh peserta didik. Fungsi pendidik tidak terbatas pada transmisi pengetahuan semata, melainkan mencakup berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Peran guru kelas adalah serangkaian tindakan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi peran sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan komunikator dalam proses pembelajaran di kelas VI MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Peran guru kelas dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui kemampuan guru dalam merancang pembelajaran interaktif, mengelola kelas, memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat, membimbing diskusi, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong komunikasi dua arah antara guru dan siswa maupun antar siswa.

2. Komunikasi siswa

Budaya berkomunikasi merujuk pada metode individu dalam menyajikan informasi yang selaras dengan prinsip moral, yang memungkinkan penilaian terhadap kualitas perilaku seseorang. Pembelajaran interaktif adalah proses

pembelajaran yang menekankan interaksi aktif dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa serta antar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, pembelajaran interaktif dioperasionalkan melalui penggunaan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan kegiatan presentasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan ide, pendapat, dan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

3. Pembelajaran Interaktif

Pengembangan aktivitas interaktif merupakan sebuah usaha untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran melalui serangkaian tahapan desain, produksi, dan penilaian. Fokus kegiatan pembelajaran tidak hanya terbatas pada penciptaan produk pembelajaran, melainkan juga mencakup perancangan proses pembelajaran itu sendiri dan optimalisasi penggunaannya. Keterampilan komunikasi siswa adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, pendapat, pertanyaan, dan tanggapan secara lisan dengan bahasa yang jelas, sopan, dan dapat dipahami dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, keterampilan komunikasi siswa dioperasionalkan melalui keberanian siswa berbicara, kejelasan penyampaian pendapat, kemampuan merespons pertanyaan, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

C. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengusulkan fokus penelitian ini :

1. Mendeskripsikan bagaimana peran guru kelas terhadap keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran interaktif di kelas VI MI Al-Muhajirin Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru kelas terhadap keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran interaktif. Adapun tujuan penelitian secara rinci :

1. Mendeskripsikan peran guru kelas terhadap keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran interaktif di kelas VI MI Al-Muhajirin Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

E. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Signifikansi utama dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan yang lebih dalam tentang bagaimana peran guru kelas dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Pembentukan keterampilan komunikasi yang baik pada sekolah dasar akan membawa dampak positif pada perkembangan kepribadian dan perilaku siswa di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya membentuk keterampilan komunikasi yang baik di kalangan siswa.

Penelitian ini juga memiliki signifikansi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Dengan memahami peran guru dalam pembentukan keterampilan komunikasi siswa, sekolah dapat mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi yang baik di antara mereka. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi. Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memperbaiki metode pengajaran, sedangkan sekolah dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan program pengembangan karakter siswa.

F. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”.⁸ Oleh Fitriani Basri, Harlina Sahib, dan Kaharuddin Universitas Hasanuddin dapat dideskripsikan bahwa peran guru dalam mengajar siswa kelas V di SDN 51 Kendari terdapat 8 peran yang masing-masing memiliki tujuan

⁸ Fitriani Basri, Harlina Sahib, Kaharuddin, Universitas Hasanuddin, *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol.2, No.8, Januari 2023.

tersendiri untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa, yakni: (1) peran guru sebagai pendidik, yang bertujuan untuk memberi tugas dan membantu siswa, (2) peran guru sebagai motivator, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan, (3) peran guru sebagai demonstrator, yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai materi yang guru telah kuasai, (4) peran guru sebagai emansipator, yang bertujuan untuk guru harus membantu siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam hal apapun untuk membangkitkan rasa percaya dirinya, (5) peran guru sebagai mediator, yang bertujuan untuk merangsang kemampuan berbicara siswa dengan cara guru sering berinteraksi atau melakukan komunikasi dengan menggunakan kata-kata yang baik, (6) peran guru sebagai fasilitator, yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang lebih bagi siswa dengan menyediakan berbagai sumber pembelajaran, (7) peran guru sebagai pembimbing, yang bertujuan untuk membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi sampai tuntas, dan (8) peran guru sebagai evaluator, yang bertujuan untuk memberikan nilai kepada siswa secara transparan dan juga mengulangi materi yang diajarkan sebelumnya secara sekilas agar tetap terus dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Basri dkk. berfokus pada peran guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keaktifan atau kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui pemberian

motivasi, pengelolaan kelas, serta penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran guru dalam proses pembelajaran. Keduanya sama-sama menekankan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus keterampilan yang dikaji. Penelitian Fitriani Basri dkk. lebih menitikberatkan pada keaktifan belajar siswa secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan pembelajaran interaktif. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian tersebut.

2. Penelitian skripsi, dengan judul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Tematik” oleh Nissa Sonia tahun 2022 di SDN Saporako, Kabupaten Bandung.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator, komunikator, dan pengelola kelas sangat penting dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa. Faktor pendukungnya meliputi komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua, serta sikap positif guru.

⁹ Sonia, N. (2022). *Peran guru dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran tematik: Penelitian Mixed Methods di kelas V-B SDN Saporako Kabupaten Bandung*. Skripsi Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain gangguan konsentrasi siswa dan hambatan semantik dalam komunikasi.

Persamaan penelitian dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu keterampilan komunikasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keduanya sama-sama menempatkan komunikasi sebagai aspek penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Perbedaannya terletak pada sudut pandang analisis. Penelitian Nisa Sonia lebih berfokus pada kondisi dan tingkat keterampilan komunikasi siswa, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran guru kelas dan penggunaan pembelajaran interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada proses dan peran pendidik.

3. Penelitian skripsi oleh Lilik Zulaikhah tahun 2020 dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menumbuhkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Bangsri Jepara”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa kelas 2. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun melalui media, dapat menumbuhkan karakter dan

¹⁰ Zulaikhah, L. (2020). *Peran komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Bangsri Jepara* (Skripsi, IAIN Kudus). IAIN Kudus Repository.

motivasi belajar siswa. Guru menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, serta membina hubungan interpersonal yang positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Persamaan penelitian dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pembelajaran interaktif sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi dan partisipasi aktif siswa. Perbedaannya terletak pada fokus dampak yang dikaji. Penelitian Lilik Zulaikha lebih menekankan pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengaitkan pembelajaran interaktif dengan peran guru kelas dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, serta menganalisis peran guru secara lebih mendalam.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, meliputi kajian teoritik dan kerangka pikir.
3. Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber

data penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data dan teknis validitas dan keabsahan data.

4. Bab IV Gambaran Lokasi Penelitian, Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang deskripsi tempat penelitian, deskripsi data penelitian, dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

